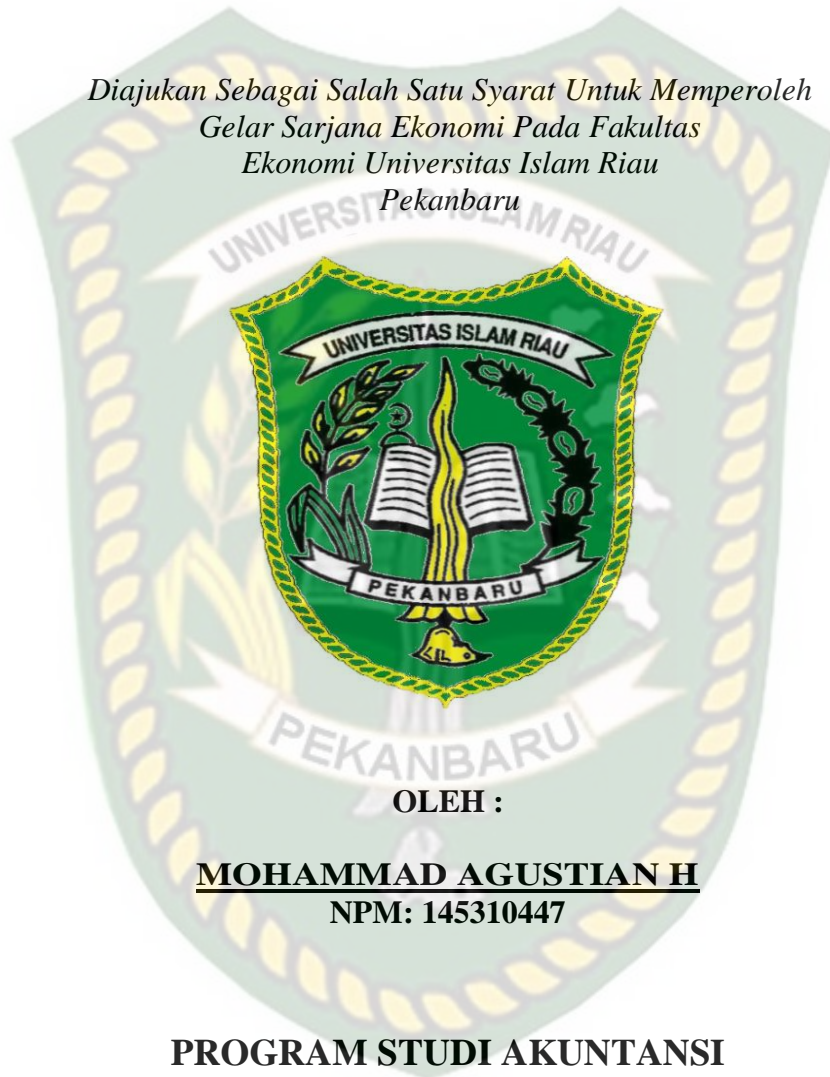


# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PARFUM DI KECAMATAN MANDAU DURI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



OLEH :

**MOHAMMAD AGUSTIAN H**  
NPM: 145310447

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 fax. (0761) 674834 PEKANBARU – 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**


NAMA : MOHAMMAD AGUSTIAN H  
NPM : 145310447  
FAKULTAS : EKONOMI  
PROGRAM STUDI: AKUNTANSI-S1  
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA  
TOKO PARFUM DI KECAMATAN MANDAU DURI

**DISETUJUI OLEH :**

**PEMBIMBING I**

  
Yusrawati, SE, M.Si

**PEMBIMBING II**

  
Siska, SE, M.Si, CA

**MENGETAHUI :**

**DEKAN**

  
Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

**KETUA PRODI AKUNTANSI S1**

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

# ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PARFUM DI KECAMATAN MANDAU DURI

## ABSTRAK

**MOHAMMAD AGUSTIAN H.**  
**NPM. 145310447**

Penelitian ini meneliti pengusaha parfum yang ada di Kecamatan Mandau Duri berjumlah 28 pengusaha parfum. Adapun permasalahan yang ada dalam penelitian yaitu penerapan akuntansi pada usaha parfum di Kecamatan Mandau Duri telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko parfum di Kecamatan Mandau Duri dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha toko parfum di Duri belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

**Kata Kunci: Penerapan Akuntansi**

# ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN PERFUME SHOP BUSINESS IN MANDAU DURI DISTRICT

## ABSTRACT

**MOHAMMAD AGUSTIAN H.**  
**NPM. 145310447**

This research examines 28 perfume entrepreneurs in Mandau Duri Subdistrict. The problem in this research is the application of accounting to perfume business in Mandau Duri Subdistrict in accordance with the basic concepts of accounting in running its business.

This study aims to determine the suitability of the application of accounting conducted by perfume shops in Mandau Duri District with the basic concepts of accounting.

The data collected is primary and secondary data. Data collection methods used were questionnaires, structured interviews, documentation and observation. While the data analysis used is descriptive method.

Based on the results of research and discussion it can be concluded that the application of accounting in the perfume shop business in Duri is not in accordance with the basic concepts of accounting.

**Keywords:** Application of Accounting



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Parfum Di Kecamatan Mandau Duri”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisannya. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Drs. Abrar, M.Si, Ak. CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si. Ak,CA** selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak **Firdaus AR, SE, M.Si, AK, CA** selaku Wakil Dekan I Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

5. Ibu **Yusrawati, SE, M.Si** selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai
6. Ibu **Siska, SE, M.Si, CA** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si. Ak,CA** selaku Penasehat Akademik yang telah membantu saya selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
10. Teristimewa penulis persembahkan hasil karya ini untuk Ayahanda Ir. Sukarngadi dan Ibunda Tercinta Sri Astuti, Bse, terima kasih tak terhingga atas segala kasih sayang, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil kepada ananda selama ini. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah di berikan.
11. Nenek tercinta Nurjidah dan Mardiana, Adek tersayang Anisa Al Qorina dan keluarga besar yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
12. teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas motivasi, nasehat dan kebersamaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dengan lancar.

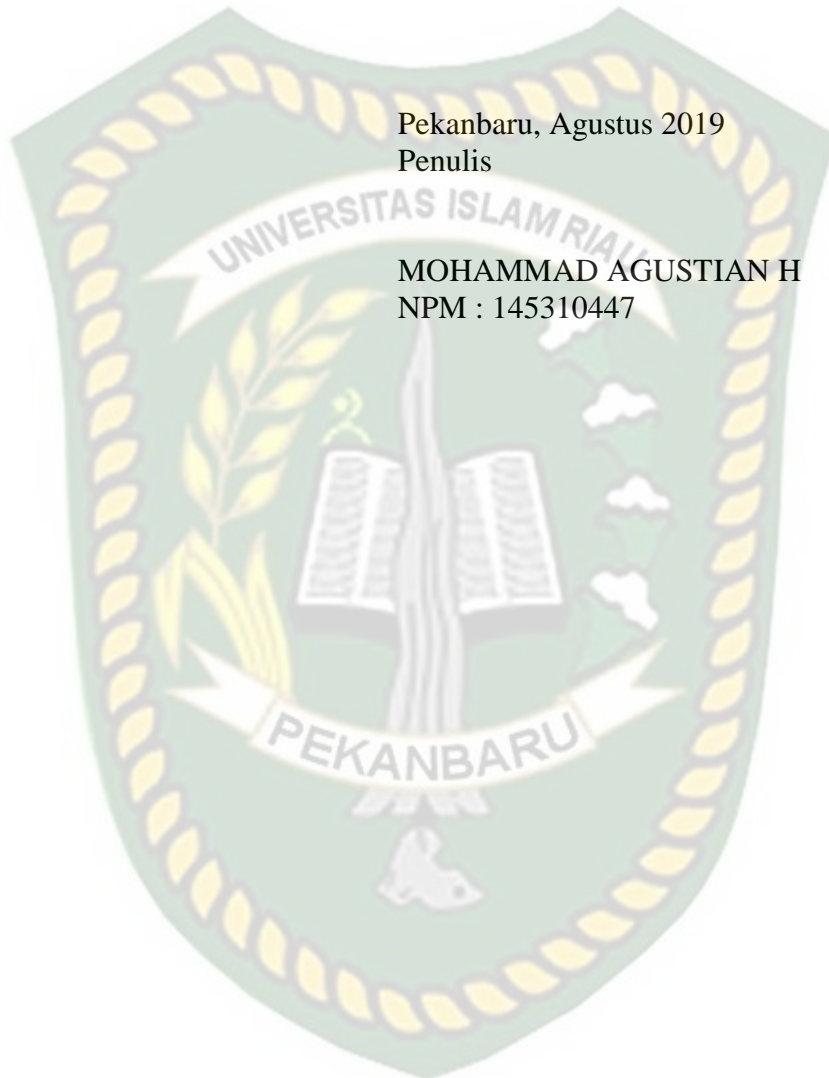
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amieen ya robbal'alamiin....

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, Agustus 2019  
Penulis

MOHAMMAD AGUSTIAN H  
NPM : 145310447



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	8
D. Sistematika Penelitian .....	8
BAB II      TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
A. Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM).....	10
B. Pengertian Akuntansi .....	11
C. Konsep-konsep Dasar Akuntansi.....	12
D. Siklus Akuntansi .....	18
E. Pengertian Laporan Keuangan .....	24
F. Laporan Keuangan .....	25
G. Sistem Pembukuan pada Usaha Kecil.....	30
H. Hipotesis.....	31
BAB III     METODE PENELITIAN .....	32
A. Lokasi Penelitian .....	32



B. Operasional Variabel Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV</b> <b>GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>37</b>
A. Central Perfume.....	37
B. I nine Perfume .....	37
C. Cinta Wangi .....	37
D. Alvin Refile Perfume.....	38
E. Singgalang Perfume .....	38
F. Win Perfume.....	38
G. Pelangi Perfume .....	38
H. Perfume Paris .....	38
I. Amy Perfume Shop .....	39
J. Habiba Perfume.....	39
K. 234 Perfume .....	39
L. Abiba Perfume Astrib.....	39
M. Nadhiva Perfume .....	40
N. Amy Ferfumery Studio.....	40
O. Basecamp Im Perfume.....	40
P. Florean Perfume .....	40
Q. Tio Perfume .....	41
R. Vivi Perfume .....	41
S. Edelweis Perfume.....	41

T.	Utari Parfume .....	41
U.	Istana Cosmetik & Parfume .....	42
V.	Ayra Parfume .....	42
W.	Alfadh Parfume .....	42
X.	Alvito Parfume Duri .....	42
Y.	Baim Parfume .....	42
Z.	Aromania Parfume .....	43
AA.	Genrez Parfume .....	43
BB.	Yesi Refil Parfume .....	43
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A.	Gambaran Umum Identitas Responden.....	34
B.	Konsep Dasar Pencatatan .....	51
C.	Konsep Kesatuan Usaha.....	56
D.	Konsep Periode Waktu.....	58
E.	Konsep Kontinuitas Usaha .....	61
F.	Konsep Penandingan .....	64
BAB VI	PENUTUP.....	69
A.	Kesimpulan .....	69
B.	Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel III.1	Daftar Populasi atau Sampel Usaha Toko Parfum Kecamatan Mandau Duri.....	34
Tabel V.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur .....	45
Tabel V.2	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel V.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha .....	46
Tabel V.4	Modal Usaha Responden.....	47
Tabel V.5	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan .....	48
Tabel V.6	Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan .....	50
Tabel V.7	Pencatatan Penerimaan Kas .....	51
Tabel V.8	Pencatatan Pengeluaran Kas.....	51
Tabel V.9	Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan.....	52
Tabel V.10	Pencatatan Piutang .....	53
Tabel V.11	Pencatatan Piutang .....	53
Tabel V.12	Pencatatan Hutang.....	54
Tabel V.13	Pencatatan Hutang.....	54
Tabel V.14	Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden .....	56
Tabel V.15	Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi.....	57
Tabel V.16	Pencatatan Terhadap Persediaan .....	58
Tabel V.17	Responden Yang Memiliki Asset Tetap.....	59
Tabel V.18	Daftar Asset Tetap yang Dimiliki Responden.....	61
Tabel V.19	Pencatatan Terhadap Asset Tetap .....	62
Tabel V.20	Responden yang Mencatat Penyusutan Asset Tetap.....	62
Tabel V.21	Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan .....	63

Tabel V.22 Status Tempat Usaha Responden.....	64
Tabel V.23 Pencatatan Biaya Sewa Responden.....	65
Tabel V.24 Membandingkan Penjualan dengan Biaya-biaya .....	65
Tabel V.25 Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan.....	66
Tabel V.26 Pencatatan Terhadap Persediaan .....	68





DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Siklus Akuntansi..... 19



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional Indonesia, selain itu UMKM juga disebut sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi domestik mencapai 60 persen.

Entitas mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan (SAK EMKM, 2018:47).

Bentuk badan usaha entitas mikro, kecil dan menengah di Indonesia bervariasi seperti perusahaan perseorangan, koperasi dan perseroan terbatas. Namun contoh ilustratif ini menekankan pada konsep entitas bisnis, sebagaimana diatur dalam SAK EMKM dan bukan pada bentuk hukum entitas (SAK EMKM, 2018:47).

SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Banyak riset yang menemukan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak

sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Riset-riset tersebut memberikan rekomendasi untuk penyusunan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana untuk UMKM. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM juga diharapkan dapat membantu entitas untuk dapat menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, seiring dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas transaksi bisnis yang dilakukan entitas tersebut (SAK EMKM, 2018:40).

Pasal 29 ayat 1 Undang-undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro mensyaratkan agar lembaga keuangan mikro melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. Untuk memenuhi amanah ini, DSAK IAI menyusun SAK EMKM yang: (a) Konsisten dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada. (b) Mencerminkan perkembangan terkini mengenai operasi dan transaksi yang dilakukan oleh entitas secara umum. (c) Menyeimbangkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan dan (d) Berdasarkan prinsip efektivitas biaya (SAK EMKM, 2018:41).

Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi usaha kecil dan menengah untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar,

pengembangan harga, dan lain-lain serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi kedalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi selama periode, (3) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (SAK EMKM, 2018:8). Ketiga unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Adapun tahapan pencatatan siklus akuntansi



menurut Pulungan (2013:4) adalah: Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Menurut SAK EMKM pencatatan keuangan berdasarkan dasar akrual. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut.

Penelitian tentang UMKM sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri Humairoh (2014) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan pengusaha toko pakaian di Plaza Sukaramai

Pekanbaru belum sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntan Publik.

Demikian juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Ananda (2017) dengan judul penelitian Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Parfum Isi Ulang di Kecamatan Tampan Pekanbaru”, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha masih menggabungkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Menurut Ediraras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika pemilik usaha membuat laporan keuangan dengan baik dan benar akan memudahkan pemilik usaha mendapatkan bantuan untuk usahanya seperti mendapatkan tambahan modal dan juga sebagai syarat dan bahan pertimbangan memperoleh dana kredit dari pihak eksternal.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama pada pengusaha kecil yang berbeda yaitu pada toko parfum. Berdasarkan hasil survei di Kecamatan Mandau Duri terdapat 28 toko parfum. Dari hasil survey pada 5 toko parfum yang terdaftar di Kecamatan Mandau Duri.

Survey awal dilakukan pada toko Central Perfume dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di buku catatan harian. Untuk persediaan pemilik hanya melihat pada stok yang masih tersisa. Pemilik memisahkan antara pengeluaran usaha dengan

pengeluaran rumah tangganya. Untuk menghitung laba penerimaan dikurang dengan pengeluaran.

Survey kedua dilakukan pada toko Romania Parfum. Usaha ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, untuk persediaannya berpedoman pada stok yang tersedia. Pemilik tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangganya. Perhitungan laba – ruginya dilakukan perhari.

Survey ketiga yaitu pada usaha Parfum Paris. Pada toko ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada satu buku catatan harian. Untuk pengeluaran kas dan pemilik juga memasukkan biaya air, beli plastik, bayar TV Kabel, biaya turnamen football dan bayar uang ADM. Pemilik usaha tidak memisahkan antara keuangan usaha parfum dengan keuangan rumah tangganya. Dan dalam menghitung laba rugi, toko ini melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penjualannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga.

Survey keempat dilakukan pada toko I Nine Perfume dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas, pemilik mencatat kedalam satu buku catatan harian yang memuat tanggal, pemasukan atas penjualan parfum. Pemilik mencatat persediaannya berpatokan pada stok yang tersedia. Pemilik memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangganya. Untuk mengetahui laba rugi

usahanya pemilik menjumlahkan pendapatan dengan pengeluaran setiap harinya untuk melihat keuntungan perhari.

Survey kelima dilakukan pada toko Genrez Parfume. Usaha ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, untuk persediaannya berpatokan pada stok yang tersedia. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan dengan seluruh pengeluaran kasnya dengan rentan waktu sebulan sekali.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi pada perusahaan. Dimana hal ini dapat dijadikan bahan perbandingan penulis antara teori dan praktek. Maka penelitian ini penulis memberi judul: **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PARFUM DI KECAMATAN MANDAU DURI”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini: “Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko parfum di Duri dengan konsep-konsep dasar akuntansi”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko parfum di Kecamatan Mandau Duri dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usah kecil
- b. Bagi pengusaha parfum isi ulang, yaitu sebagai masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta melaksanakan praktek akuntansi yang benar
- c. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai sumber acuan informasi dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang akan datang.

### D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam enam bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini adalah mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data serta tehnik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini merupakan uraian mengenai identitas responden yang mencakup tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, jumlah pegawai, jenis barang yang dihasilkan, modal usaha responden, serta lama usaha responden.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi toko parfum.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)

IAI (2018) menjelaskan bahwa Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah:

“Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut”.

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria. Jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

IAI (2018) menjelaskan bahwa entitas yang masuk ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

- “ (a) Definisi ETAP sebagaimana diatur dalam Bab 1 Ruang Lingkup dalam SAK ETAP, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- (b) Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008.
- (c) Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 dalam UU No. 20 tahun 2008 bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

- (i) Usaha mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp.50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000
- (ii) Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000 dan Rp. 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 dan Rp. 2.500.000.000
- (iii) Usaha menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000 dan Rp. 10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 dan Rp. 50.000.000.000
- (d) Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam pasal 35 UU No. 20 tahun 2008.”

## B. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Abdul Halim (2012:36) pengertian akuntansi di definisikan sebagai :

Proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi suatu organisasi entitas yang dijadikan sebagai informan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Menurut *American Accounting Association* (1966) akuntansi adalah:

“Suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.



Pengertian akuntansi menurut Warren, dkk (2014:3) adalah sebagai berikut:

Sistem informasi yang menyediakan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik.

Rudianto (2012:4) menjelaskan pengertian akuntansi adalah sebagai berikut :

Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan aktivitas/transaksi usaha dalam bentuk informasi keuangan berupa angka.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai suatu system informasi, akuntansi bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut seperti pihak pengurus, pengawas, anggota sebagai pemilik, pemerintah maupun instansi pajak. Sedangkan sebagai suatu teknik atau prosedur pembukuan, akuntansi merupakan sekumpulan prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, sampai melaporkan aktivitas ekonomi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

### **C. Konsep-konsep Dasar Akuntansi**

Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan bisa dijamin berjalan dengan baik.

Di dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus diingat mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi antara lain :

- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

Menurut Rudianto (2009) pengertian konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut :

Suatu perusahaan dipandang sebagai usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011) pengertian konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut :

Usaha (rumah tangga) yang menggambarkan akuntansi menggunakan system berpasangan dalam laporannya (*doubeL entry bookkeping*) artinya setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya hanya pada asal atau sumber dananya.

Di dalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari pemegang saham pemilik.

b. Dasar Pencatatan

Menurut Lili Sadeli M (2011) pengertian dasar pencatatan adalah sebagai berikut:

Dasar pencatatan akuntansi terdiri dari dua jenis yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

Menurut Rudianto (2009) ada 2 dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- 1). Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
- 2). Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Dasar pencatatan terdiri dari dasar kas dan dasar akrual, dimana dasar kas metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan, sedangkan metode akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Sedangkan menurut Rudianto (2009) pengertian Konsep Periode Waktu (*time period*) adalah :

Perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, apabila seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi dalam periode-periode aktivitas jangka tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode-periode waktu adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu .

Menurut Al-Haryono Jusuf (2009:35) sebagai berikut :

Konsep priode waktu ialah konsep yang digunakan untuk mengetahui hasil operasi sebuah perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dibuat dalam periode satu tahun kalender.

Kegiatan perusahaan berjalan terus dari periode yang satu ke periode yang lain dengan volume dan laba yang berbeda. Laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya agar berguna bagi manajemen dan kreditur.

d. Kontinuitas Usaha (*going concern*)

Menurut Rudianto (2009) pengertian kontinuitas usaha (*going concern*) adalah:

Suatu perusahaan akan dianggap apabila secara terus menerus beroperasi dalam jangka panjang maka perusahaan tidak akan diikuidasi dimasa mendatang.



Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011) pengertian kontinuitas usaha sebagai berikut :

Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan dalam konsep ini adalah terhadap dalam anggapan bahawa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian.

e. Konsep Penandingan

Menurut James M Reeve, dkk dalam buku Pengantar Akuntansi (2012) konsep penandingan yaitu:

Konsep yang diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan Laba/Rugi menyajikan selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income*), dan jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Menurut Rudianto (2009) pengertian konsep penandingan merupakan:

Suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan.

Menurut Al-Haryono Jusup (2009) bahwa konsep penandingan merupakan

:

Diakuinya beban bukan saat pengeluaran terjadi tapi saat telah dibayarkan.

Akan tetapi beban itu diakui saat suatu jasa ataupun produk secara aktual dapat memberikan kontribusi pada pendapatan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan yaitu dimana konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

#### 1. Prinsip Biaya Historis

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa:

Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencata aktiva,utang modal, dan biaya.

Dalam prinsip ini, sekali harga perolehan ini sudah ditentukan,tidak akan diadakannya perubahan-perubahan karena adanya perubahan nilai rupiah. Dengan kata lain prinsip biaya historis ini erat sekali laitannya dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.

#### 2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Belkaoui (2011) menyatakan pengerian dari prinsip pengakuan pendapatan adalah:

Aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu priode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatn adalah jumlah

kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

### 3. Prinsip Penandingan

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan:

Laporan keuangan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus ditetapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan, dengan metode dan prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi dan harus rasional dan dapat diterima.

### 4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Hery (2014) menjelaskan bahwa:

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu.

Dalam prinsip ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan mencerminkan penilaian secara menyeluruh dan efektif sehingga relevan dan konsisten. Konsep ini menjelaskan bahwa catatan dalam laporan keuangan harus objektif dan jelas sesuai dengan bukti. Sehingga memberikan informasi yang jelas bagi pemanfaatan atau pihak-pihak yang membutuhkan.

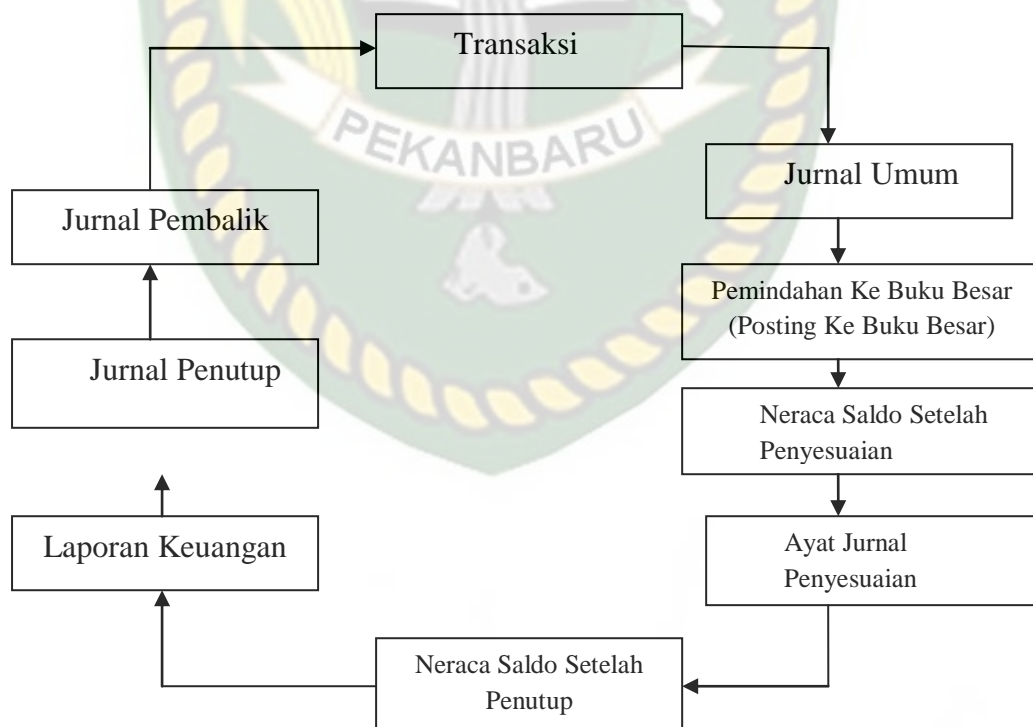
## D. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan

laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Reeve dan Warren (2014:173) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah suatu proses akuntansi dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal pada saat terjadi transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup. Berikut adalah siklus akuntansi:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

**Gambar II.1**  
**Siklus Akuntansi**



Sumber: Reeve dan Warren (2014:173)



### a. Transaksi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) pengertian transaksi adalah sebagai berikut :

Suatu peristiwa dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam penerapan akuntansi.

Menurut Soemarsono S.R (2009:91) menjelaskan bahwa kegunaan bukti transaksi adalah :

Untuk memastikan keaslian dari transaksi yang telah dicatat. Selain itu, bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah di kemudian hari. Bukti transaksi dapat berasal dari perusahaan sendiri atau diperoleh dari pihak luar. Bukti-bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti intern. Bukti-bukti yang berasal dari luar perusahaan disebut bukti ekstern.

### b. Jurnal Umum

Jurnal menurut Mulyadi (2010:101) merupakan catatan akuntansi yang pertama, digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Karena jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, maka dalam sistem akuntansi, jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi satu transaksi pun yang tidak dicatat. Jurnal terbagi menjadi 2 yaitu Jurnal Umum dan Jurnal Khusus. Jurnal umum digunakan apabila jenis transaksi perusahaan masih sedikit, untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, depresiasi aset, dan lainnya.

Prinsip-prinsip dasar yang melandasi pembuatan jurnal menurut Mulyadi (2010:104) adalah sebagai berikut:

- 1) Harus tersedia jurnal dalam jumlah yang cukup memadai sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan karyawan dalam mencatat dengan segera transaksi keuangan yang terjadi.

- 2) Jurnal akan digunakan untuk memisahkan transaksi ke dalam penggolongan pokok tertentu, seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan dan pembelian.
- 3) Untuk mengurangi pekerjaan pembukuan yang terinci harus digunakan kolom-kolom khusus dalam jurnal, sehingga memungkinkan pembukuan (posting) jumlah per kolom ke dalam rekening yang bersangkutan di dalam buku besar.
- 4) Nama kolom dalam jurnal harus sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam buku besar, yang akan menerima jumlah yang akan dibukukan dari jurnal.
- 5) Kolom-kolom dalam jurnal digunakan untuk mengumpulkan angka yang akan diringkas dalam rekening yang bersangkutan dalam buku besar.
- 6) Sedapat mungkin jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga pekerjaan menyalin informasi dari dokumen sumbernya dibuat sangat minimum.
- 7) Harus ditetapkan hubungan antara dokumen sumber tertentu dengan jurnal sehingga pertanggungjawaban kebenaran informasi dapat ditentukan.

**c. Pemindahan Ke Buku Besar (Posting Ke Buku Besar)**

Secara periodek, transaksi-transaksi yang dicatat kedalam jurnal juga dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar, atau yang sering disebut dengan istilah posting, dalam proses ini termasuk mencatat tanggal transaksi, jumlah debit atau kredit dan referensi jurnal dalam akun. Sebagai tambahan, nomor akun dicatat dalam kolom referensi posting dalam jurnal untuk menunjukkan bahwa ayat jurnal telah diposting ke akun-akun dalam buku besar (Reeve dan Warren, 2011:177).

Menurut Mulyadi (2010:4) menjelaskan bahwa buku besar terdiri dari:

Rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Kumpulan semua perkiraan yang dimiliki perusahaan dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.

#### **d. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian**

Neraca saldo adalah suatu daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit. Neraca saldo ini disusun jika semua jurnal sudah dibukukan ke dalam masing-masing rekeningnya di buku besar. Karena neraca saldo ini disusun sebelum adanya ayat jurnal penyesuaian maka sering juga disebut neraca saldo yang belum disesuaikan. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening-rekening buku besar dan merupakan langkah pertama untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

Reeve dan Warren (2011:180) menjelaskan bahwa:

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan diposting, daftar saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan dan semua kesalahan yang muncul dari proses posting ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

#### **e. Ayat Jurnal penyesuaian**

Karena beberapa transaksi yang terjadi dicatat pada tanggal terjadinya itu masih tidak sesuai dengan keadaan pada akhir periode, maka perlu dikumpulkan

data tertentu yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk membuat jurnal penyesuaian.

Definisi jurnal penyesuaian menurut Soemarso (2009:142) adalah sebagai berikut:

Jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal akuntansi untuk mengoreksi akun-akun sehingga mencerminkan keadaan aset, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya pada suatu perusahaan.

#### **f. Neraca Saldo Setelah Penutup**

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:183) tujuan dari neraca saldo setelah penutupan (*Post-closing Trial Balance*) adalah :

Untuk memastikan bahwa buku besar pada perusahaan berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya. Akun-akun serta saldo masing-masing akun harus sama seperti pada neraca akhir periode.

#### **g. Laporan Keuangan**

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Budi Raharjo (2009:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan pertanggung jawaban perusahaan berkaitan dengan pengelolaan perusahaan yang dibuat untuk pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.



Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

James M. Reeve, dkk (2009:22) menjelaskan bahwa urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan.

#### **h. Jurnal Penutup**

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:163) yang disebut ayat jurnal penutup adalah :

Ayat jurnal yang menstransfer saldo-saldo dari ikhtisar Laba Rugi yaitu akun pendapatan dan beban. Kemudian ditransfer ke akun modal pemilik . Saldo akun penarikan juga ditransfer ke akun modal pemilik. Ayat jurnal ”.

#### **i. Jurnal Pembalik**

Menurut Suaradi (2009:140) tujuan dari pembuatan jurnal pembalik adalah:

Untuk menyederhanakan pembukuan atas beban-beban atau pendapatan-pendapatan yang sebenarnya telah diakui pada saat terjadinya.

### **E. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna

bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Ikatan Akuntans Indonesia (2009:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu:

laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut Kasmir (2012:7) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Raharjaputra (2011:194) pengertian laporan keuangan merupakan:

Laporan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

## **F. Laporan Keuangan**

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Budi Raharjo (2009:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan yang disusun oleh pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaan dan digunakan untuk pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

Menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca
- 2) Laporan rugi laba
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

#### **1) Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau efektivitas perusahaan dalam satu periode. Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan laporan laba rugi adalah:

Suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu.

Zaki Baridwan (2008:86) juga memberikan pengertian laba rugi adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha pada periode tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- b) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penamabahn kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Menurut Lili M. Sadeli (2011:24) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- d) Menetapkan besarnya pajak penghasilan



- e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- f) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu
- g) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

## 2) Neraca

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan neraca merupakan:

Daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

- a) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Hutang/Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

## 3) Laporan Arus Kas

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) menjelaskan pengertian laporan arus kas adalah:

Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) menjelaskan tujuan laporan arus kas adalah:

Untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

#### **4) Laporan Ekuitas Pemilik**

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perusahaan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. James M. Reeve, dkk (2009:24) menjelaskan bahwa:

Laporan ekuitas pemilik yang menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu.

#### **5) Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. SAK EMKM (2018:13) mengungkapkan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

- “ a) Suatu pernyataan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan atau rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan”.

## G. Sistem Pembukuan pada Usaha Kecil

Sofyan Syafri Harahap (2011:106) menyatakan bahwa:

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*single entry system*).

Sofyan Syafri Harahap (2011:106) menyatakan bahwa ada dua sistem pencatatan akuntansi:

- a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)  
Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.
- b. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*).  
Menurut Earl K. Stice, James D. Stice, dan Fred K. Skousen (2009:74) pada sistem ini melibatkan pembuatan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi atau debit pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening yang lain. Jumlah debit dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan dan kesamaan dasar akuntansi.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahuikeunggulan dari pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan

baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut diduga penerapan akuntansi pada toko parfum di Kecamatan Mandau Duri belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah pada toko parfum isi ulang di Kecamatan Mandau Duri.

#### B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah:

1. Kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga) (Sofyan Syafri Harahap, 2011:106)
2. Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi diantaranya (Sofyan Syafri Harahap, 2011:106):
  - a. Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
  - b. Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktifitas perusahaan dapat dibagi menjadi

bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti (Sofyan Syafri Harahap, 2011:106).

4. Konsep kelangsungan usaha yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian (Sofyan Syafri Harahap, 2011:106).
5. Konsep penandingan, yaitu konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan Laba/Rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income*), dan jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*) (James M Reeve, dkk, 2012:22).

### C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha Parfum di Kecamatan Mandau Duri, berdasarkan sumber data dari Kantor Kecamatan Mandau Duri yaitu sebanyak 28 usaha toko parfum. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus langsung, yaitu dimana seluruh anggota populasi yang ada di Kecamatan Mandau Duri dijadikan sebagai sampel. Adapun identitas nama usaha toko parfum yang ada di Kecamatan Mandau Duri adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Daftar Populasi atau Sampel Usaha Toko Parfum Kecamatan Mandau Duri**

NO	NAMA TOKO	ALAMAT TOKO
1	CENTRAL PARFUME	JL. Hangtuh No.94 A Kelurahan Duri barat
2	I NINE PARFUME	Jl. Pertanian Kelurahan Duri Barat
3	CINTA WANGI	JL. Jendral Sudirman Sebangga ( Depan Gate Caltex ) Kelurahan Talang Mandi
4	ALVIN REFILE PARFUME	JL.Jendral Sudirman NO.433 Kelurahan Gajah Sakti
5	SINGGALANG PARFUME	Jl. Pertanian Kelurahan Duri Barat
6	WIN PARFUME	JL. Jawa Kelurahan Gajah Sakti
7	PELANGI PARFUME	JL. Mawar No.20 Kelurahan Balik Alam
8	PARFUME PARIS	JL.Jendral Sudirman (Depan Masjid Jamik) Kelurahan Duri Timur
9	AMY PARFUME SHOP	Jl. Pertanian Kelurahan Duri Barat
10	HABIBA PARFUME	JL. Jawa Kelurahan Gajah Sakti
11	234 PARFUME	JL. Hangtuh Kelurahan Duri Barat
12	ABIBA PARFUME ASTRIB	JL. Asrama Tribatra Kelurahan Pematang Kudu
13	NADHIVA PARFUME	Jl. Jendral Sudirman Gajah Sakti
14	AMY FERFUMERY STUDIO	JL. Nusantara I Kelurahan Air Jamban
15	BASECAMP IM PARFUME	JL. Desa Harapan Kelurahan Air Jamban
16	FLOREAN PARFUME	JL. Dewi Sartika No.102 Kelurahan Duri Barat
17	TIO PARFUME	JL. Hantuh Kelurahan Air Jamban
18	VIVI PARFUME	JL. Jendral Sudirman No.3/5A Kelurahan Air Jamban
19	EDELWEIS PARFUME	JL. K.H. Ahmad Dahlan No.8 Kelurahan Balik Alam
20	UTARI PARFUME	JL. Obor I Kelurahan Duri Barat
21	ISTANA COSMETIK & PARFUME	JL. Jendral Sudirman No.108 Kelurahan Gajah Sakti
22	AYRA PARFUME	JL. Damai No. 8 Kelurahan Duri Timur
23	ALFADH PARFUME	JL. Desa Harapan Kelurahan Air Jamban
24	ALVITO PARFUME DURI	JL. Jendral Sudirman Kelurahan Air Jamban
25	BAIM PARFUME	JL. Jendral Sudirman Kelurahan Duri

		Timur
26	AROMANIA PERFUME	JL. Mawar No.30 Kelurahan Balik Alam
27	GENREZ PARFUME	JL. Jendral Sudirman KM.125 ( Depan Hotel Surya )
28	YESI REFIL PARFUME	JL. Hangtuh Kelurahan Duri Barat

Sumber: Kantor Kecamatan Mandau

#### D. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

##### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:137) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen –dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diambil dari responden melalui wawancara kuisisioner.

##### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013:137) data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan dari instansi yang terkait dalam penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah sebagai berikut :



1. Wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian yang telah ada berupa pertanyaan tertulis jawaban pun telah dipisahkan
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
3. Observasi (pengamatan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah toko parfum yang berada di Kecamatan Mandau Duri telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. CENTRAL PARFUME**

Central Parfume beralamat di JL. Hangtuah No.94 A Kelurahan Duri barat yang berdiri pada tahun 2017 hingga saat ini. Usaha ini tidak memiliki karyawan untuk membantu dalam menjual Parfume. Central Parfume menjual berbagai jenis parfume.

#### **B. I NINE PARFUME**

I Nine Parfume beralamat di Jl. Pertanian Kelurahan Duri Barat. Usaha ini sudah berjalan selama 1 tahun. Usaha ini saya jalankan dari turun temurun keluarga. Dalam menjalankan usaha tidak membutuhkan karyawan. Dari usaha ini mendapatkan keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

#### **C. CINTA WANGI**

Cinta Wangi beralamat di JL. Jendral Sudirman Sebangga ( Depan Gate Caltex ) Kelurahan Talang Mandi. Usaha ini sudah beroperasi selama 3 tahun. Usaha parfum Cinta Wangi ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam menjalankannya usaha ini membutuhkan pegawai sebanyak 1 orang.

#### **D. ALVIN REFILE PARFUME**

Alvin Refile Parfume sudah berdiri selama 9 tahun. Usaha ini beralamat di JL.Jendral Sudirman NO.433 Kelurahan Gajah Sakti. Dalam menjalankan usaha Alvin Refile Parfume ini tidak membutuhkan karyawan.

#### **E. SINGGALANG PARFUME**

Singgalang Parfume didirikan pada tahun 2008. Usaha Singgalang Parfume ini berada di lokasi Jl. Pertanian Kelurahan Duri Barat. Alasannya karena jalan tersebut merupakan salah satu jalan yang dekat dengan pasar sehingga banyak masyarakat yang mengenal akan produk Singgalang Parfume.

#### **F. WIN PARFUME**

Pada tahun 2016 usaha Win Parfume didirikan yang berlokasi di JL. Jawa Kelurahan Gajah Sakti. Dikarenakan usaha Win Parfume sudah berdiri selama 3 tahun dan sudah berkembang maka membutuhkan karyawan untuk membantu penjualan Win Parfume yaitu sebanyak 1 orang.

#### **G. PELANGI PARFUME**

Pelangi Parfume menjual berbagai parfum dari berbagai merek dan bentuk ada yang besar ada juga yang ukuran kecil. Usaha pelangi parfume ini sudah berjalan selama 2 tahun yaitu dari tahun 2017. Usaha pelangi parfume ini didirikan yang beralamat di JL. Mawar No.20 Kelurahan Balik Alam.

#### **H. PARFUME PARIS**

Tahun 2014 didirikan usaha Parfume Paris. Pada saat ini yang menjalankan usaha Parfume Paris tersebut adalah pemilik. Usaha Parfume Paris

ini beralamat di JL.Jendral Sudirman (Depan Masjid Jamik) Kelurahan Duri Timur. Usaha ini dilaksanakan untuk memenuhi keluarganya.

#### **I. AMY PARFUME SHOP**

Tahun 2011 usaha Amy Parfume Shop didirikan di Kota Duri. Amy Parfume Shop yang dijual memiliki berbagai ukuran dan harga. Alasannya biar tidak sama dengan jualan tempat orang lain. Usaha Amy Parfume Shop ini berada di lokasi Jl. Pertanian Kelurahan Duri Barat.

#### **J. HABIBA PARFUME**

Habiba Parfume berdiri dari tahun 2016. Bersama keluarganya berusaha merintis usaha Habiba Parfume agar berjalan dengan baik maka membuka usaha di JL. Jawa Kelurahan Gajah Sakti yang banyak pengunjungnya. Dalam menjalankan usahanya Habiba Parfume tidak dibantu oleh karyawan.

#### **K. 234 PARFUME**

Usaha 234 parfume sudah beroperasi selama 4 tahun. Dalam menjalankan usaha ini 234 Parfume tidak membutuhkan karyawan untuk membantunya. 234 Parfume berada di JL. Hangtuh Kelurahan Duri Barat.

#### **L. ABIBA PARFUME ASTRIB**

Tahun 2009 mencoba membuka usaha parfum dengan nama Abiba Parfume Astrib di JL. Asrama Tribatra Kelurahan Pematang Kudu. Usaha Abiba Parfume Astrib ini dibantu oleh 2 pegawai yang merupakan keponakan dari pemilik.



#### **M. NADHIVA PARFUME**

Nadhiva Parfume merupakan salah satu usaha Parfume yang ada di Duri. Usaha ini didirikan pada tahun 2008 yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Gajah Sakti. Usaha ini dijalankan secara turun temurun dan memiliki lokasi yang sama sampai sekarang. Sehingga masih banyak pelanggan yang datang ke tempat usaha Nadhiva Parfume ini.

#### **N. AMY FERFUMERY STUDIO**

Amy Ferfumery Studio berdiri pada tahun 2016 yang berada di JL. Nusantara I Kelurahan Air Jamban. Dalam menjalankan usaha ini tidak membutuhkan pegawai. Amy Ferfumery Studio menjual parfum dengan berbagai jenis dan ukuran.

#### **O. BASECAMP IM PARFUME**

Basecamp Im Parfume menjual Parfum berbagai ukuran dan jenisnya berbeda-beda. Usaha ini sudah berjalan selama 2 tahun sampai sekarang. Usaha Basecamp Im Parfume ini terus berkembang karena segi ukuran yang tidak berubah dan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat umum. Usaha Basecamp Im Parfume ini dapat ditemukan di JL. Desa Harapan Kelurahan Air Jamban.

#### **P. FLOREAN PARFUME**

Floean Parfume merupakan salah satu usaha yang didirikan dari tahun 2017. Usaha tahu ini berlokasi di JL. Dewi Sartika No.102 Kelurahan Duri Barat.

**Q. TIO PARFUME**

Tio Parfume pada tahun 2008 mendirikan usaha parfum. Tahu ini dapat ditemukan di JL. Hantuah Kelurahan Air Jamban. Meskipun usaha Tio Parfume ini berjualan sudah lama sehingga banyak pelanggan yang datang karena sudah berlangganan dari tahun 2008.

**R. VIVI PARFUME**

Vivi Parfume merupakan parfum yang ada di Duri yang menjual berbagai jenis parfum dan ukuran, harga yang lebih mahal dibandingkan dengan Vivi Parfume lainnya karena dari segi yang lebih banyak. Usaha Vivi Parfume beralamat di JL. Jendral Sudirman No.3/5A Kelurahan Air Jamban.

**S. EDELWEIS PARFUME**

Edelweis Parfume sudah berlangsung selama 2 tahun yaitu tahun 2017. Untuk menarik pelanggan usaha Edelweis Parfume ini dibuka di JL. K.H. Ahmad Dahlan No.8 Kelurahan Balik Alam. Meskipun banyak saingan dengan usaha yang sama tetapi usaha parfum ini sudah berlangsung hingga saat ini.

**T. UTARI PARFUME**

Utari Parfume didirikan dari tahun 2005. Usaha Utari Parfume ini dijalankan di JL. Obor I Kelurahan Duri Barat untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Untuk menjalakkannya usaha Utari Parfume ini tidak membutuhkan pegawai.

#### **U. ISTANA COSMETIK & PARFUME**

Istana Cosmetik & Parfume merupakan salah satu usaha yang menjual parfum. Usaha Istana Cosmetik & Parfume ini didirikan tahun 2010 yang beralamat di JL. Jendral Sudirman No.108 Kelurahan Gajah Sakti.

#### **V. AYRA PARFUME**

Ayra Parfume pada tahun 2018 membuka usaha parfum. Diberi nama Ayra Parfume sesuai dengan pemilik yang menjual parfum tersebut. Ayra Parfume ini didirikan di JL. Damai No. 8 Kelurahan Duri Timur.

#### **W. ALFADH PARFUME**

Alfadh Parfume merupakan salah satu usaha parfum yang ada di JL. Desa Harapan Kelurahan Air Jamban. Usaha ini didirikan pada tahun 2003. Usaha ini dijalankan secara turun temurun dan memiliki lokasi yang sama sampai sekarang. Sehingga masih banyak pelanggan yang datang ke tempat usaha Alfadh Parfume ini.

#### **X. ALVITO PARFUME DURI**

Alvito Parfume Duri berdiri pada tahun 2008 yang berada di JL. Jendral Sudirman Kelurahan Air Jamban. Dalam menjalankan usaha ini tidak membutuhkan pegawai. Alvito Parfume Duri menjual parfum ukuran besar.

#### **Y. BAIM PARFUME**

Baim Parfume menjual parfum dengan berbagai jenis dan ukuran yang berbeda. Usaha ini sudah berjalan selama 11 tahun yaitu dari tahun 2007 sampai

sekarang. Usaha Baim Parfume ini terus berkembang karena banyak pelanggan yang datang.

## **Z. AROMANIA PERFUME**

Aromania Perfume berdiri pada tahun 2010 yang berada di JL. Jendral Sudirman Kelurahan Duri Timur. Dalam menjalankan usaha ini tidak membutuhkan pegawai. Aromania Perfume menjual parfum ukuran besar.

## **AA.GENREZ PARFUME**

Genrez Parfume pada tahun 2016 membuka usaha parfum. Diberi nama Genrez Parfume sesuai dengan pemilik yang menjual parfum tersebut. Genrez Parfume ini didirikan di JL. Jendral Sudirman KM.125 ( Depan Hotel Surya ).

## **BB. YESI REFIL PARFUME**

Yesi Refil Parfume merupakan salah satu usaha parfum yang ada di JL. Hangtuah Kelurahan Duri Barat. Usaha ini didirikan pada tahun 2008. Usaha ini dijalankan secara turun temurun dan memiliki lokasi yang sama sampai sekarang. Sehingga masih banyak pelanggan yang datang ke tempat usaha Yesi Refil Parfume ini.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha dalam kegiatannya. Untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan survei, wawancara, kuesioner kepada seluruh pengusaha parfum yang ada di Duri sebanyak 28 usaha parfum.

#### A. Gambaran Umum Identitas Responden

Dalam gambaran umum mengenai responden ini akan disajikan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan pada 28 orang responden. Pengumpulan data dari penelitian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko parfum di Duri, dilakukan dengan cara kuesioner untuk memperoleh data primer maupun informasi yang relevan dengan permasalahannya. Dalam maporan ini akan disajikan data mengenai profil responden yang terdiri atas umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama usaha.

##### 1. Tingkat Umur Responden

Dalam suatu perusahaan sangat penting untuk mengetahui tingkat umur dari karyawan sasaran dengan asumsi bahwa yang muda cenderung lebih cekatan dalam bekerja. Perbedaan umur juga akan mengakibatkan perbedaan dalam bekerja. Berdasarkan umur, data responden Toko Parfum Di Kecamatan Mandau Duri dapat dilihat pada tabel V.1 sebagai berikut:

**Tabel V.1**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 25	5	17.9
2	25 – 35	16	57.1
3	36 – 45	4	14.3
4	> 45	3	10.7
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 28 orang yang disajikan sampel dalam penelitian ini, umur responden yang terbanyak berumur 26-35 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut dapat digolongkan sebagai usia produktif, dimana kebanyakan pengusaha memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam membuka usaha.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai penentu kinerja seseorang. Seseorang yang akan membuka usaha baru dengan memiliki pengetahuan maka akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya usaha yang akan dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik pemilik berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 5.2 berikut ini:

**Tabel V.2**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tamatan SLTA (sederajat)	17	60.71
2	Tamatan Diploma	5	17.86
3	Tamatan S1	6	21.43
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengusaha Toko Parfum Di Kecamatan Mandau Duri terbanyak pada tingkat pendidikan tamatan SMA ( sederajat) sebanyak 17 orang responden dengan persentase sebesar 60.71%. Tamatan SMA menjadi tingkat pendidikan paling banyak menjadi pengusaha toko parfum karena tidak dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya sehingga membuka usaha agar dapat meningkatkan perekonomian keluarganya.

### 3. Lama Berusaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa responden paling banyak yang telah berusaha berkisar antara 1-3 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas tentang lama berusaha dapat dilihat dalam tabel 5.3 berikut ini.

**Tabel V.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	13	46.43
2	4-7	2	7.14
3	> 7	13	46.43
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa responden paling banyak merintis usahanya selama 1 - 3 tahun dengan jumlah sebanyak 13 orang (46.43%), selanjutnya responden yang lama berusaha antara > 7 tahun atau 46.43%. Diikuti responden yang lama berusaha antara 4-7 tahun sebanyak 2 orang atau 7.14%.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang lama berusaha antara 1-3 tahun dan > 7 tahun yang berjumlah 13 responden memiliki tingkat persentase paling banyak yaitu sebesar 46.43 persen.

#### 4. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha parfum berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.4**  
**Modal Usaha Responden**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp.5.000.000 – Rp.20.000.000	15	53.57
2	Rp.21.000.000 – Rp.30.000.000	6	21.43
3	Rp.31.000.000 – Rp.40.000.000	3	10.71
4	Rp.41.000.000 – Rp.50.000.000	4	14.29
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat modal awal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya yang berkisar Rp.5.000.000–Rp.20.000.000 berjumlah 15 responden atau sebesar 53.57 persen kemudian modal awal usaha antara Rp.21.000.000 – Rp.30.000.000 berjumlah 6 responden atau sebesar 21.43 persen, modal awal usaha antara Rp.31.000.000 – Rp.40.000.000 berjumlah 3 responden atau sebesar 10.71 persen, modal awal usaha antara Rp.41.000.000 – Rp.50.000.000 berjumlah 4 responden atau sebesar 14.29 persen.

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki modal awal usaha antara Rp.5.000.000–Rp.20.000.000. Dengan demikian responden diharuskan sudah harus mempunyai sistem akuntansi



yang memadai guna membantu menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam mengembangkan usahanya tersebut, selain itu juga untuk mengetahui secara jelas penghasilan dari usaha toko parfum yang dijalankan oleh responden selama ini.

### 5. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah karyawan yang bekerja dalam usaha toko parfum sangat berbeda-beda sesuai kebutuhan dari usaha itu sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.5**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan**

NO	NAMA TOKO	JUMLAH KARYAWAN
1	CENTRAL PARFUME	-
2	I NINE PARFUME	-
3	CINTA WANGI	1
4	ALVIN REFILE PARFUME	-
5	SINGGALANG PARFUME	-
6	WIN PARFUME	1
7	PELANGI PARFUME	1
8	PARFUME PARIS	-
9	AMY PARFUME SHOP	-
10	HABIBA PARFUME	-
11	234 PARFUME	-
12	ABIBA PARFUME ASTRIB	2
13	NADHIVA PARFUME	1
14	AMY FERFUMERY STUDIO	-
15	BASECAMP IM PARFUME	1
16	FLOREAN PARFUME	-
17	TIO PARFUME	-
18	VIVI PARFUME	-
19	EDELWEIS PARFUME	-
20	UTARI PARFUME	-
21	ISTANA COSMETIK & PARFUME	-
22	AYRA PARFUME	1
23	ALFADH PARFUME	-
24	ALVITO PARFUME DURI	-
25	BAIM PARFUME	1
26	AROMANIA PERFUME	-
27	GENREZ PARFUME	1
28	YESI REFIL PARFUME	-

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 5.5 pada lampiran 1, jumlah pegawai masing-masing toko parfum di Duri, jumlah terbanyak adalah pengusaha yang mempekerjakan 1 orang karyawan berjumlah 9 pengusaha toko parfum, pengusaha yang mempekerjakan 2 orang karyawan berjumlah 1 pengusaha toko parfum.

Dari keseluruhan responden sebagian besar mempekerjakan dengan sedikit karyawan disebabkan faktor modal dalam usahanya dan kecilnya bentuk usaha yang mereka jalankan. Berbicara masalah tenaga kerja ini erat kaitannya dengan tingkat upah. Sistem pengupahan yang dipakai oleh pengusaha toko parfum di Duri tergantung dari kebijakan masing-masing usaha toko parfum. Ada yang melakukan pembayaran gaji per minggu, per bulan, dan ada yang melakukan pembayaran gaji karyawan dengan sistem bon dimana karyawan meminta gajinya ketika mereka membutuhkan uang dan tidak diambil semua gaji yang mereka miliki, atau karyawan mengambil semua gajinya pada periode waktu yang mereka inginkan.

#### **6. Respon Responden terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dalam hal ini di Duri diketahui bahwa telah ada responden yang telah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan walaupun hanya sebagian kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel V.6**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan**

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	5	17.9
2	Tidak Pernah	23	82.1
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar dari responden tidak pernah mendapat pelatihan bidang pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang terjadi didalam usaha toko parfum tersebut yaitu berjumlah 23 responden atau sebesar 82.1 persen. Akan tetapi, ada juga yang telah mendapatkan pelatihan pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang terjadi didalam usaha toko parfum yang dimiliki responden, yaitu berjumlah 5 responden atau sebesar 17.9 persen.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan sebagian responden yang telah mendapat pelatihan pembukuan tersebut mereka dapatkan dari bangku pendidikan formal walaupun ada sebagian kecil mendapat pelatihan pembukuan melalui pendidikan non formal. Dengan demikian sudah dapat membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk usahanya, begitu juga sebaliknya tanpa adanya pelatihan bidang pembukuan sangat mempengaruhi kelancaran usahanya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usahanya tersebut.

## B. Konsep Dasar Pencatatan

### 1. Penerimaan Kas

**Tabel V.7**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	28	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.7 dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 28 responden atau sebesar 100%. Seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*. Transaksi yang dicatat dalam buku pencatatan bersumber dari penjualan dari masing-masing toko parfum.

### 2. Pengeluaran Kas

Responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.8**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	26	92.86
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	2	7.14
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan



Berdasarkan tabel V.8 dari hasil penelitian yang dilakukan, yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 26 responden atau sebesar 92.86% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 2 responden atau sebesar 7.14%. Transaksi yang dicatat dalam buku pengeluaran kas bersumber dari biaya-biaya yang terjadi di usaha toko parfum seperti biaya sewa toko, uang makan karyawan, biaya listrik, biaya kebutuhan toko, arisan, biaya gaji karyawan, biaya air, biaya sampah, jajan anak, biaya rumah tangga, bayar TV kabel dan biaya lain-lain.

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dampak penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap akuntansi merupakan peranan penting dalam menjalankan kegiatan yang efektif dan efisien yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan.

### 3. Pencatatan Terhadap Penjualan

Berikut adalah jawaban responden terhadap pencatatan penjualan:

**Tabel V.9**  
**Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan penjualan	28	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penjualan	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel V.9 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan berjumlah 28 responden atau 100% dan tidak ada yang tidak melakukan pencatatan terhadap penjualan.

#### 4. Penjualan Kredit

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan penjualan secara kredit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel V.10**  
**Pencatatan Penjualan Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan secara kredit	0	0%
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	28	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.10, tidak ada satupun responden yang melakukan penjualan secara kredit. Karena usaha ini buka usaha besar tetapi usaha kecil-kecilan jika dihutang oleh konsumen maka modal akan tidak berputar dan usaha tidak berjalan dengan maksimal.

#### 5. Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel V.11**  
**Pencatatan Piutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	28	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.11, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Ini dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden tidak dilakukan secara kredit.

## 6. Responden yang Melakukan Pembelian Kredit

**Tabel V.12**  
**Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	0	0%
2	Tidak melakukan pembelian kredit	28	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.12, responden yang melakukan pembelian secara kredit berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, dan responden yang tidak melakukan pembelian kredit sebanyak 28 responden atau sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak melakukan pembelian secara kredit, karena pengusaha melakukan transaksi pembelian yang bersifat tunai.

## 7. Responden yang Melakukan Pencatatan Utang Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel V.13**  
**Pencatatan Hutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	28	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.13, responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 0 responden atau sebesar 0% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 28 responden atau sebesar 100%.

Dari hasil wawancara banyaknya responden yang tidak melakukan pencatatan hutang dikarenakan transaksi yang mereka lakukan pada umumnya bersifat tunai.

Dalam akuntansi ada 2 dasar pencatatan yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dimana basis kas merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual adalah dasar pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas. Dengan demikian dapat diketahui apakah para pelaku usaha parfum menerapkan konsep dasar pencatatan basis akrual melalui catatan penjualan atau pembelian secara kredit dengan mencatat utang usaha atau piutang usahanya. Atau para pelaku usaha parfum menerapkan konsep dasar pencatatan basis kas dengan tidak melakukan penjualan kredit ataupun pembelian secara kredit.

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 100% semua responden yang menjadi sampel penelitian melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, akan tetapi dalam pencatatannya masih sangat sederhana. Responden yang menjadi sampel penelitian tidak semua melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu sebanyak 7.14%. Dalam pencatatan tersebut sudah banyak pengusaha parfum yang telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan cash basis yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat



dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Jadi masih banyak pelaku usaha parfum yang menggunakan konsep dasar pencatatan cash basis, hal itu dikarenakan bahwa usaha parfum rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit.

### C. Konsep Kesatuan Usaha

#### 1. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V.14**  
**Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Tenaga kasir	9	34.62
2	Pemilik	17	65.38
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.14, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan tenaga kasir sebanyak 9 orang atau 34,62% yaitu Cinta Wangi, Win Parfum, Pelangi Parfum, Abiba Parfum Astrib, Nadhiva Parfum, Basecamp Im Parfum, Ayra Parfum, Baim Parfum dan Genrez Parfum, sedangkan responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 17 orang yaitu 65,38 persen.

#### 2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Pribadi

Dalam melakukan pencatatan transaksi buku penerimaan dan pengeluaran kas, beberapa pengusaha parfum melakukan pemisahan antara keuangan

perusahaan atau keuangan rumah tangga antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.15**  
**Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	8	30.77
2	Tidak memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	18	69.23
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.15, yang melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan adalah sebanyak 8 responden atau 30.77% yaitu Central Parfume, I Nine Parfume, Cinta Wangi, Win Parfume, Pelangi Parfume, Amy Ferfumery Studio, Vivi Parfum dan Ayra Parfum. Alasan responden ini yang melakukan pemisahan keuangan adalah untuk mengetahui pendapatan atas penjualan dalam usahanya, serta mempermudah membedakan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Sedangkan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berjumlah 18 responden atau sebanyak 69.23%. Alasan responden ini yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah dikarenakan usaha yang dijalankan ini adalah usaha sendiri dan dikelola oleh anggota keluarga atau pemilik langsung dari usaha ini. Sehingga tidak perlu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) seperti uang makan, uang jajan anak dan lain-lain.

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha parfum Kecamatan Mandau Duri belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Hal ini terlihat dari 30.77% responden yang sudah menerapkan konsep kesatuan usaha, sedangkan sisanya sebesar 69.23% tidak menerapkan konsep kesatuan usaha. Artinya tidak banyak usaha parfum Kecamatan Mandau Duri yang melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.

#### **D. Konsep Periode Waktu**

##### **1. Perhitungan Laba/Rugi**

Diketahui perhitungan laba/rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel V.16**  
**Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	26	100
2	Tidak	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Data Hasil Olahan

Dari tabel V.16 dapat diketahui bahwa pengusaha parfum telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 26 responden atau 100%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha parfum adalah seluruh pendapatan dikurang dengan semua pengeluaran. Dan responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi 0

responden atau 0%. Alasan responden ini tidak melakukan perhitungan laba rugi adalah karena menurut responden perhitungan laba rugi itu tidak terlalu penting.

Kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang ia dapat selama menjalankan usahanya, tidak dapat memprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus ia keluarkan demi menjalankan usahanya tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang ia jalani.

## 2. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, dari masing-masing pengusaha toko parfum di Duri dalam memperhitungkan laba/rugi terdapat perbedaan. Untuk melihat lebih jelas jangka waktu perhitungan laba/rugi yang dilakukan pengusaha parfum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel V.17**  
**Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perbulan	9	34.62
2	Perminggu	1	3.57
3	Perhari	16	61.54
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.17 bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perbulan sebanyak 9 responden atau sebesar 34.62%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perminggu sebanyak 1 responden atau sebesar 3.57%, yang melakukan periode pelaporan



perhitungan laba – rugi perhari sebanyak 16 responden atau sebesar 61.54%. Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba/rugi perhari. Hal ini dikarenakan usaha mereka tergolong masih kecil sehingga perkiraan-perkiraan yang mereka perhitungkan masih sedikit dan terbilang masih sangat sederhana.

Periode waktu adalah konsep yang menyatakan bahwa akuntansi itu adalah periode waktu dimana akuntansi sebagai dasar dalam menentukan kemajuan suatu perusahaan yang dinilai secara berkala. Untuk mengetahui apakah para pelaku usaha parfum sudah menerapkan konsep periode waktu dengan benar salah satunya adalah dengan mengetahui kapan perhitungan laba rugi dari usaha tersebut dilakukan, apakah dilakukan sekali dalam seminggu, sekali dalam sebulan, dsb.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba rugi per hari yaitu sebanyak 16 responden atau 61.54%, dan yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi per bulan sebanyak 9 responden atau 34.62% dan yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi per minggu sebanyak 1 orang atau 3.57%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha parfum belum menerapkan konsep periode waktu karena dari 28 usaha parfum hanya 9 orang yang melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan. Sebab periode minimal yang benar adalah satu bulan pencatatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapatan bersih selama sebulan, menjadi dasar untuk memproyeksi perkembangan ke depan serta penentu bagi pengusaha

dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi lebih banyak uang, waktu, ataupun tenaga.

## E. Konsep Kontinuitas Usaha

### 1. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa pada umumnya pengusaha toko parfum mengatakan bahwa dari perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.18 sebagai berikut:

**Tabel V.18**  
**Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	26	100
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Tabel V.18 menjelaskan bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu 26 responden atau sebesar 100% dan tidak menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilannya yaitu 0 responden atau 0%. Sebaiknya pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi karena peranan perhitungan laba rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha.

## 2. Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel V.19**  
**Pencatatan Terhadap Aset Tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	26	100
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V. 19 di atas dapat diketahui bahwa 26 orang atau 100% responden tidak melakukan pencatatan aset tetap. Selain itu, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang mereka miliki. Padahal dengan responden mencatat aset tetap yang mereka miliki, mereka dapat mengetahui apa saja aset yang mereka miliki semuanya dan dengan mudah menjual aset tetap mereka yang sudah tak terpakai lagi. Serta mudah untuk menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang mereka miliki.

## 3. Daftar Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

**Tabel V.20**  
**Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan penyusutan aset tetap	26	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V. 20 yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap tidak ada satupun responden atau 0% yang melakukan penyusutan aset tetap, hal ini dikarenakan tidak adanya pengetahuan bagaimana perhitungan terhadap penyusutan aset tetap yang perhitungannya sendiri terbagi menjadi beberapa metode seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, metode penyusutan jumlah angka tahun, metode penyusutan satuan jam kerja, metode penyusutan satuan hasil produksi.

#### 4. Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, responden pengusaha parfum di Kecamatan Mandau Duri sangat membutuhkan sistem pembukuan terhadap ushanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.21**  
**Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Membutuhkan sistem pembukuan	26	100
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V. 21 dapat dilihat bahwa yang membutuhkan sistem pembukuan sebanyak 26 responden atau berjumlah 100% dan yang tidak membutuhkan sistem pembukuan sebanyak 0 orang atau 0%. Berdasarkan informasi di atas diketahui bahwa pada umumnya pengusaha toko parfum di Kecamatan Mandau Duri dalam menjalankan usahanya membutuhkan sistem pembukuan.

Konsep kontinuitas usaha dalam konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam



jangka waktu yang tidak terbatas dan aktivitas perusahaan akan berlangsung terus dan akan dilanjutkan dimasa depan dan tidak ada maksud atau keinginan untuk melikuidasi usahanya. Konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan yang didirikan tidak akan bangkrut dan akan tetap berjalan dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaku usaha parfum belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha parfum belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya. Seharusnya pelaku usaha parfum harus menyisihkan uangnya untuk dapat membeli aset tetap yang baru apabila aset tetap lamanya sudah berakhir umur ekonomis atau masa manfaatnya, hal itu dikarenakan agar tetap dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

## F. Konsep Penandingan

### 1. Tempat Usaha

Untuk variabel status tempat usaha pengusaha parfum di Duri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.22**

**Status Tempat Usaha Responden**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	18	69.23
2	Sewa	8	30.77
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V. 22, diketahui bahwa usaha parfum memiliki tempat sendiri untuk usahanya sebanyak 18 orang atau 69,23% sedangkan sisanya 8 orang responden atau 30,77% memiliki tempat usaha dengan sewa.

## 2. Pencatatan Biaya Sewa

Untuk mengetahui pencatatan biaya sewa yang dilakukan oleh pengusaha pengusaha parfum di Duri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.23**  
**Pencatatan Biaya Sewa Responden**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa dibayar diawal	8	100
2	Setiap akan menghitung laba/rugi untuk sewa terpakai	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V. 23, diketahui bahwa usaha parfum yang membayar sewa diawal sebanyak 8 responden atau 100%. Sedangkan 20 responden memiliki tempat usaha milik sendiri.

## 3. Membandingkan Penjualan dengan Biaya-biaya

Dalam melakukan perhitungan laba – rugi usaha ada pengusaha membandingkan penjualan dengan biaya-biaya yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.24**  
**Membandingkan Penjualan dengan Biaya-biaya**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	26	100
2	Tidak	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel V. 24 dapat diketahui bahwa pengusaha parfum memisahkan antara penjualan dengan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan untuk mengetahui Laba atau Rugi dalam kegiatan usaha yang dilakukannya yaitu sebanyak 26 orang atau 100%. Sedangkan yang tidak mencatat penjualan dengan biaya-biaya sebanyak 0 orang atau 0%.

#### 4. Tanggapan Responden Terhadap Biaya-biaya yang dimasukkan

Dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha ada banyak biaya-biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.25**  
**Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan**

Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
a. Biaya sewa toko	8	30.77	18	69.23	100%
b. Uang makan karyawan	3	11.54	23	88.46	100%
c. Biaya listrik	12	46.15	14	53.85	100%
d. Biaya kebutuhan toko	18	69.23	8	30.77	100%
e. Arisan	4	15.38	22	84.61	100%
f. Biaya Gaji karyawan	9	34.62	17	65.38	100%
g. Biaya air	14	53.85	12	46.15	100%
h. Biaya sampah	18	69.23	8	30.77	100%
i. Jajan Anak	4	15.38	22	84.62	100%
j. Biaya rumah tangga	18	69.23	8	30.77	100%
k. Biaya TV Kabel	2	7.69	24	92.31	100%
l. Biaya Lain-lain	8	30.77	18	69.23	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel V. 25 dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya sewa toko sebanyak 8 orang atau 30.77%, hal ini dikarenakan sebagian responden dalam menjalankan usahanya ditempat sendiri sehingga tidak perlu menghitung biaya sewa toko. Biaya uang makan karyawan sebesar 3 orang atau 11.54%. Biaya listrik berjumlah 12 responden atau sebesar 46.15% dan yang tidak

melakukan perhitungan biaya listrik sebanyak 14 responden atau 53.85%. Biaya kebutuhan toko berjumlah 18 responden atau sebesar 69.23% dan yang tidak melakukan perhitungan kebutuhan toko sebanyak 8 responden atau 30.77%. Biaya uang arisan sebanyak 4 orang responden atau sebesar 53.85% dan yang tidak melakukan perhitungan biaya uang arisan sebanyak 22 responden atau 84.61%

Biaya gaji karyawan sebanyak 9 orang, hal ini dikarenakan sebagian responden dalam menjalankan usahanya dikelola langsung oleh pemilik usaha, sehingga tidak perlu membutuhkan karyawan. Biaya air sebanyak 14 responden atau sebesar 53.85%, Biaya sampah sebanyak 18 responden atau sebesar 69.23%. Biaya jajan anak sebanyak 4 responden atau sebesar 15.38%,

Biaya rumah tangga sebanyak 18 orang atau 69.23%, hal ini mengakibatkan apabila tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) yaitu akan mempengaruhi dalam perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba rugi usah akan semakin besar. Biaya TV Kabel sebanyak 2 orang responden atau sebesar 7.69%. dan lain-lain sebanyak 8 responden atau sebesar 30.77%.

##### **5. Buku Pencatatan Persediaan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel V.26**  
**Pencatatan Terhadap Persediaan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	26	100
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V. 26, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden usaha toko parfum tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan.

Berdasarkan pembahasan tabel-tabel di atas, pengusaha parfum belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena masih banyak pengusaha parfum yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Lalu pengusaha parfum dalam menghitung laba rugi usahanya masih memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan. Dengan memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, dan itu menyebabkan pengusaha parfum tidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil usaha mereka.

## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha parfum di Duri, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha parfum.

#### A. Kesimpulan

1. Secara umum dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha parfum adalah *cash basic* yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Buku-buku yang digunakan adalah buku catatan kas untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, serta tidak mempunyai buku catatan piutang dan buku catatan hutang
2. Pengusaha parfum Kecamatan Mandau Duri belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Artinya tidak banyak usaha parfum Kecamatan Mandau Duri yang melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Pelaku usaha parfum belum menerapkan konsep periode waktu karena banyak yang melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per hari yang seharusnya adalah per bulan.

4. Pelaku usaha parfum belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha parfum belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
5. Pengusaha parfum belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena masih banyak pengusaha parfum yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha parfum di Kecamatan Mandau Duri belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi

#### **B. Saran**

1. Seharusnya pengusaha parfum di Duri menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini. Dimana dasar pencatatan akrual yaitu mengakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Seharusnya pengusaha parfum Kecamatan Mandau Duri menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Seharusnya pengusaha parfum Kecamatan Mandau Duri menerapkan konsep periode waktu dengan melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan.
4. Seharusnya pengusaha parfum Kecamatan Mandau Duri menerapkan konsep kontinuitas usaha dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.

5. Seharusnya pengusaha parfum Kecamatan Mandau Duri menerapkan konsep penandingan yaitu dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menemukan konsep-konsep akuntansi yang di dalam penerapan akuntansi pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).





## DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi-, 2011, Accounting Theory: Teori Akuntansi, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2011, Analisis Laporan Akuntansi. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Halim, Abdul. 2012, Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2012, Teori Akuntansi, Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Hery, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit CAPS, Yogyakarta
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi, 2010, Sistem Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Raharjaputra, Hendra, S, 2011, Manajemen Keuangan dan Praktis, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, James, M, Carl S,W. 2011, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Principles of Accounting Indonesia Adaptation Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Sadeli, Lili M, 2011, Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Satu, Cetakan Ketiga, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Soemarsono S.R, 2009, Akuntansi Suatu Pengantar, Buku ke 2 Edisi 5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Riyono, Bogat Agus, 2014, Akuntansi Pengantar 1, Edisi 9, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Susanto, Azhar, 2013, Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Lingga Jay, Bandung.
- American Accounting Association. 1966. A Statetment of Basic Accounting Theory: Comitee to Prepare a Statement of Basic Accounting Theory. Illinois. USA*

IAI. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Stanadar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

